BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan desktriptif. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Notoatmodjo, 2010). Kesimpulannya penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeksripksikan suatu konsdisi yang terjadi di populasi saat ini. Desain penelitian ini menggambarkanpengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah PAUD Darussalam Cicadas Jalan Asep Berlian Gang Bunga 7 Cicadas Girang RT 04 RW 15 Cicadas yang didirikan pada September 2011.

3.3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di PAUD Darussalam Cicadas, yaitu sejumlah 30 orang.

3.3.3 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2007). Sampel yang diambil dari studi

pendahuluan dan didapatkan data anak usia *toddler* berjumlah 30 orang yang akan dijadikan sampel.

3.4 Definisi Operasional

3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Tunggal : Pengetahuan Orang Tua Tentang Resiko Cedera Pada Anak Usia *Toddler*	Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu. Pengetahuan itu merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk tahu melalui indera yang dimilkinya (Notoatmodjo, 2010)	Kuesioner	Dari 10 pertanyaan akan diinterpretasikan dengan kategori nilai : 1. Pengetahuan kurang jika jumlah nilai ≤ 5 2. Pengetahuan Baik jika jumlah nilai ≥ 5	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesinoner digunakan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan orang tua tentang resiko cedera pada anak usia *toddler* sebanyak 10 pertanyaan, dengan menggunakan skala *multiple choice*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Resiko Cedera Pada Anak Usia *Toddler*	1. Pengertian	1	1
	2. Jenis	2	1
	3. Penyebab	4	1
	4. Pencegahan	3,7	2
	5. Faktor	5,6,8,9,10	5
	Jumlah		10

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, permohonan izin penelitian kepada Prodi DIII Keperawatan UPI dan izin pengambilan data kepada kepala sekolah di PAUD Darussalam.

2) Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menunjuk satu orang asisten penelitian, untuk selanjutnya dilakukan penyamaan persepsi mengenai tujuan penelitian dan teknik pengambilan data. Selanjutnya, dilakukan kontrak waktu dengan responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannnya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner dan pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden.

3) Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Pengambilan data dilakukan setelah orang tua diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dan tata kerja penelitian serta bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Orang tua kemudian diminta untuk mengisi lengkap kuesioner yang telah disediakan. Selama pengambilan data, peneliti mendampingi orang tua agar dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti oleh orang tua. Peneliti kemudian memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner yang telah diisi.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas dengan penelitian ini dilakukan dengan cara *content validity* kepada ahli dan didapatkan 10 soal yang dinyatakan valid oleh ahli. Uji *validitas* dilakukan oleh Syahrianti (2013) pada 20 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dengan *r* tabel = 0.444, hasilnya ada 10 pertanyaan yang nilainya lebih rendah dari *r* tabel dan 10 pertanyaan yang nilainya lebih besar dari *r* tabel. 10 pertanyaan yang *valid* kemudian dilakukan uji *reliabilitas* dengan nilai *cronbach alpha* >0.6 yaitu 0.910, menurut Hastono (2006). Uji validitas menurut Arikunto (2010), adalah suatu ukuran

yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu valid atau sahih apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dari instrumen ini menggunakan *content validity* yaitu dimana sebuah instrumen yang didesain untuk mengukur sebuah variable bisa dianggap memiliki validitas (Gary, G. 2009).

3.7.2 Uji Reliabilitas

10 pertanyaan yang *valid* kemudian dilakukan uji reliabilitas oleh Syahrianti (2013) dengan nilai *cronbach alpha* >0.6 yaitu 0.910, menurut Hastono (2006), 10 pertanyaan tersebut dinyatakan *valid* dan *reliable*, dan menurut Palant (2007), hasil uji reliabilitas dan *internal consistency* kuesioner tersebut adalah baik. Reliabilitas adalah kesamaan hasil ukur atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2007).

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Butir soal untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang pengetahuan resiko cedera pada anak *toddler* yang berjumlah 10 butir soal yang berisikan tentang tingkat pengetahuan. Kemudian di skoring, setelah itu di kategorikan.

Menurut Hidayat (2009), dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

1) *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data-data yang ada, terutama dalam kelengkapan data yang dikumpulkan. Melakukan pemeriksaaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawabandan penyesuaian data yang diperoleh

dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan dilapangan sehingga apabila terdapat data yang meragukan ataupun salah maka akan dijelaskan lagi ke responden (Hidayat, 2009).

2) *Scoring*

Pada tahap ini penelitian memberikan skoring terhadap instrumen, yaitu pemberian nilai pada kuesioner. Untuk pernyataan benar diberi nilai 1 dan jika pernyataan salah diberi nilai 0 (Hidayat, 2009).

3) *Coding*

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. *Coding* pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode 1 nilai baik 50-100% dan kode nilai kurang baik < 50% (Hidayat, 2009).

4) *Entry* data

Memasukan data dengan bantuan perangkat lunak komputer sesuai jawaban dari masing-masing pernyataan dan hasil pengolahan pernyataan kemudian diinterpretasikan dengan mengkategorikannya (Hidayat, 2009).

5) *Tabulating*

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukan ke dalam tabel (Hidayat, 2009).

3.8.2 Teknik Analisa Data

Setelah dilakukan skoring kemudian, pengkategorian. Tahap ini dilakukan setelah skoring telah dilakukan dan hasilnya sudah ada maka dikategorikan. Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua tingkatan yang didasarkan pada nilai yaitu sebagai berikut :

1) Baik : Jika jawaban responden mencapai nilai > 5
2) Kurang : Jika jawaban responden mencapai nilai < 5

Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, adapun data yang ditampilkan adalah distribusi frekuensi pengetahuan, sedangkan interpretasi hasil penelitian menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi Hasil Penelitian	Persentase
Seluruh	100 %
Hampir seluruh	76-99%
Sebagian besar	51-75%
Setenghanya	50%
Hampir setengahnya	26-49%
Sebagian kecil	1-25%
Tidak satupun	0%

3.9 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, hampir 90 persen subjek penelitian yang digunakan adalah manusia. Oleh karena itu, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2011).

1) Prinsip Manfaat

a) Bebas dari Penderitaan

Perlakuan pada penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan kerugian kepada subjek. Peneliti hanya memberikan kuesioner pada responden tanpa adanya perlakuan ke responden.

b) Bebas Dari Eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian tidak merugikan dalam bentuk apapun bagi pihak manapun. Peneliti mengutamakan privasi subjek dengan menggunakan ruangan khusus selama pengisian kuesioner, sehingga dapat diminimalisir kemungkinan eksploitasi dalam pengisian kuesioner.

c) Risiko (*Benefits Ratio*)

Penelitian ini sudah dipertimbangkan, bahwa tidak ada risiko yang berakibat pada subjek setiap dilakukan pengumpulan data. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko karena sudah dipertimbangkan isi dari tiap kuesioner untuk pengumpulan data.

2) Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a) Hak untuk Ikut/Tidak Menjadi Responden (*Right To Self Determination*)

Penelitian ini memerlukan subjek secara manusiawi. Subjek mempunyai hak kesediaan untuk menjadi subjek maupun tidak, tanpa adanya sanksi atau paksaan dalam bentuk apapun. Peneliti mengantisipasi dengan adanya pemberian *informed consent* sebelum pengisian kuesioner.

b) Hak untuk Mendapat Jaminan dan Perlakuan yang diberikan

Peneliti dalam hal ini memberikan penjelasan secara rinci mengenai prosedur pengisian kuesioner, dalam pengisian kuesioner ini semua subjek terjamin kerahasiaannya. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan, manfaat dan kerugian yang dialami subjek dalam pengisian kuesioner.

c) *Informed Consent*

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak responden. Pada *informed consent* tercantum bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

3) Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

a) Hak untuk Mendapatkan Perlakuan yang Adil (*Right in Fair Treathment*)

Subjek penelitian dalam hal ini dilakukan secara adil dan baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia. Subjek diperlakukan secara adil dengan mengisi kuesioner yang sama.

b) Hak atas Kerahasiaannya (*Right to Privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dijaga kerahasiaannya, sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*) dengan cara menuliskan kode pada lembar observasi tanpa keterangan nama lengkap dan alamat. Kerahasiaannya subjek terjamin karena dalam pengisian kuesioner subjek tidak perlu mencantumkan nama, namun peneliti hanya menuliskan kode pada lembar kuesioner dan jika penelitian sudah selesai kuesioner akan dimusnahkan.